

EVALUASI KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN DENGAN METODE SOAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIGUGUR DAN PUSKESMAS PADASUKA

Tasya Dwi Indriani¹, Intan Karlina², Fita Kholima³, Nova Dila Ramadanty⁴, Siti Salwa Rosalinda⁵, Siti Silma⁶, Devi Setya Wati Manurung⁷, Izmy Azimah Maryam⁸, Viona Liani⁹, Fitri Herliani¹⁰, Intan Oktaviany¹¹, Suci Agisa Inayatullah¹², Putri Yulianti Lestari¹³, Siti Rohmah¹⁴
akunbarutasya1@gmail.com¹, intankarlina@rajawali.ac.id², fitakholima25@gmail.com³,
novaramadanty0@gmail.com⁴, stslwrosalinda@gmail.com⁵, sitisilma98@gmail.com⁶,
deviswm2@gmail.com⁷, izmy.azimah@gmail.com⁸, vionaliani053018@gmail.com⁹,
fitriherliani4@gmail.com¹⁰, intanoktaviany10@icloud.com¹¹, suciagisa432@gmail.com¹²,
pyulianti41@gmail.com¹³, rohmah110803@gmail.com¹⁴

Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRAK

Evaluasi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Persalinan dengan metode SOAP di wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Puskesmas Padasuka tergolong sudah cukup optimal dilakukan oleh setiap Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), hal ini terjadi karena pendokumentasian dilakukan dengan lengkap dan terperinci, hanya sebagian kecil saja yang tidak menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan Pendokumentasian soap di TPMB wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Puskesmas Padasuka. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dengan jumlah populasi sebanyak 24 TPMB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dimana hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan hasil bahwa pada evaluasi kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan persalinaan dengan metode SOAP dengan kategori sangat baik yaitu (86.7%) dan hanya (13,3%) TPMB yang melakukan pendokumentasian pelayanan kebidanan persalinan dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian pada PMB sudah dilakukan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Pendokumentasian, TPMB, SOAP.

ABSTRACT

Evaluasi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Persalinan dengan metode SOAP di wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Puskesmas Padasuka tergolong sudah cukup optimal dilakukan oleh setiap Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), hal ini terjadi karena pendokumentasian dilakukan dengan lengkap dan terperinci, hanya sebagian kecil saja yang tidak menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan Pendokumentasian soap di TPMB wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Puskesmas Padasuka. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dengan jumlah populasi sebanyak 24 TPMB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dimana hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan hasil bahwa pada evaluasi kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan persalinaan dengan metode SOAP dengan kategori sangat baik yaitu (86.7%) dan hanya (13,3%) TPMB yang melakukan pendokumentasian pelayanan kebidanan persalinan dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian pada PMB sudah dilakukan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Documentation, TPMB, SOAP.

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan kebidanan merupakan komponen krusial dalam praktik kebidanan modern. Tidak hanya sebagai rekam medis, dokumentasi juga memiliki nilai hukum, administrasi, pendidikan, dan sebagai alat peningkatan mutu pelayanan. Dalam konteks pelayanan kebidanan, dokumentasi mencatat seluruh proses pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi, serta respons pasien terhadap intervensi yang diberikan oleh bidan. Standar nasional maupun internasional mengakui bahwa dokumentasi yang sistematis dan akurat adalah fondasi dari pelayanan yang aman dan berkualitas.

Menurut Permenkes No. 938/Menkes/SK/VI/2007, pencatatan asuhan kebidanan harus dilakukan secara lengkap, akurat, singkat, dan jelas.(1) UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan juga menekankan kewajiban tenaga kesehatan untuk membuat dan menyimpan catatan pelayanan yang diberikan.(2) Prinsip ini diperkuat dalam Standar Kompetensi Bidan Indonesia dan rekomendasi WHO mengenai praktik berbasis bukti (evidence-based practice) di pelayanan primer.(3)

Sayangnya, berbagai studi dan pengamatan menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan kebidanan di lapangan, khususnya di Praktik Mandiri Bidan (PMB), masih belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kelengkapan dokumentasi antara lain beban kerja bidan, keterbatasan waktu, rendahnya literasi dokumentasi, kurangnya pelatihan, serta minimnya pengawasan dari instansi terkait.

Metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan) merupakan salah satu pendekatan pencatatan yang direkomendasikan untuk mendokumentasikan proses asuhan secara sistematis. Metode ini memudahkan bidan dalam menyusun catatan medis yang terstruktur dan terstandar. Namun, penerapannya di PMB masih menghadapi kendala. Studi Pitriani dan Andriyani (2021) menunjukkan bahwa hanya 46,6% bidan di Pekanbaru yang menerapkan metode SOAP secara konsisten.(4) Penelitian oleh Mertasari dan Sugandini (2021) di Kabupaten Buleleng juga menemukan bahwa hanya sebagian kecil PMB yang memiliki formulir SOAP dan menggunakannya secara optimal.(5)

Kondisi serupa ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Padasuka, Kota Cimahi. Peneliti bersama tim telah melakukan observasi langsung dengan pendekatan wawancara dan kuesioner kepada bidan di wilayah tersebut. Dari hasil temuan awal, tidak semua Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) aktif, dan sebagian kecil tidak menggunakan metode SOAP dalam dokumentasi mereka. Bahkan TPMB yang menerapkan metode SOAP pun belum melakukan pencatatan secara lengkap sesuai dengan komponen yang disyaratkan.

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan mengingat dokumentasi yang kurang lengkap dapat berdampak pada pengambilan keputusan klinis, kontinuitas layanan, dan pertanggungjawaban hukum. Padahal, dokumentasi adalah bentuk nyata dari profesionalisme seorang bidan, sekaligus alat utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan.

Penelitian ini menjadi penting sebagai langkah awal untuk mengevaluasi penerapan dokumentasi SOAP di PMB serta menyusun strategi peningkatan kapasitas dokumentasi yang lebih efektif dan praktis. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Dinas Kesehatan, institusi pendidikan kebidanan, dan stakeholder terkait dalam menyusun kebijakan dan pelatihan yang relevan.

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP di TPMB wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Padasuka.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam konteks penguatan sistem pelayanan primer dan peningkatan keselamatan pasien (patient safety). Di tengah upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan nasional, dokumentasi merupakan indikator kunci dalam akreditasi layanan dan mutu praktik kebidanan. Tanpa dokumentasi yang memadai, tidak

hanya aspek pelayanan yang terganggu, tetapi juga perlindungan hukum tenaga kesehatan menjadi lemah. Dengan menelusuri praktik dokumentasi di PMB secara langsung, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat praktik kebidanan yang akuntabel, transparan, dan berbasis standar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun modul pelatihan pendokumentasian bagi bidan di Kota Cimahi dan wilayah lainnya.

Tema penelitian ini selaras dengan roadmap Program Studi Sarjana Kebidanan dan Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Rajawali, yang menitikberatkan pada penguatan praktik kebidanan berbasis bukti, peningkatan kualitas dokumentasi klinik, serta implementasi tata kelola klinis dalam pelayanan primer. Penelitian ini tidak hanya menjadi bagian dari upaya mendukung misi akademik fakultas dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merespons kebutuhan strategis dalam meningkatkan mutu praktik mandiri bidan. Sebagai garda terdepan dalam penyediaan layanan kebidanan di tingkat komunitas, praktik mandiri bidan memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dokumentasi dan penerapan tata kelola klinis yang terstandar menjadi aspek krusial dalam menjamin mutu dan keselamatan pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan data evaluatif, tetapi juga membuka ruang pengembangan intervensi nyata seperti pelatihan, penguatan regulasi internal, serta penyusunan sistem dokumentasi digital berbasis SOAP yang praktis dan mudah diterapkan di PMB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penerapan metode SOAP dalam pendokumentasian asuhan kebidanan oleh bidan yang menjalankan Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis fenomena dalam satu waktu tertentu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang sesuai digunakan untuk menggambarkan fenomena pada suatu waktu tertentu tanpa intervensi lebih lanjut.(6) Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian keperawatan dan kebidanan untuk menggambarkan pelaksanaan pelayanan asuhan secara real time di lapangan.(7)

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur yang berada dalam naungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang memiliki dan menjalankan TPMB di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Cigugur. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan medis pasien di tempat praktik. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi dokumentasi SOAP di praktik mandiri bidan. Kriteria inklusi yaitu bidan yang memiliki izin praktik resmi, aktif memberikan pelayanan kebidanan, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu bidan yang sedang cuti, tidak aktif menjalankan praktik selama masa penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis. Tahap pertama diawali dengan rapat penentuan judul dan penyusunan proposal penelitian. Peneliti bersama tim melakukan diskusi untuk merumuskan judul yang relevan dengan roadmap program studi serta kebutuhan masyarakat. Penyusunan proposal didasarkan pada kajian literatur dan identifikasi permasalahan aktual yang ditemukan di lapangan. Setelah proposal tersusun, peneliti melanjutkan ke tahap pengurusan perizinan penelitian dengan

menyusun surat permohonan yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Cimahi, serta Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur. Peneliti kemudian melakukan kunjungan langsung ke Dinas Kesehatan dan Kesbangpol untuk memperoleh izin resmi pelaksanaan penelitian.

Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan koordinasi dengan Puskesmas Padasuka dan Cigugur untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta untuk memperoleh data mengenai Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang berada di wilayah kerja masing-masing puskesmas. Data tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pengumpulan data primer. Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke setiap TPMB. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner guna mengevaluasi penerapan dokumentasi dengan metode SOAP, wawancara langsung dengan bidan untuk menggali kendala serta persepsi terhadap dokumentasi SOAP, serta observasi langsung terhadap catatan atau rekam Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

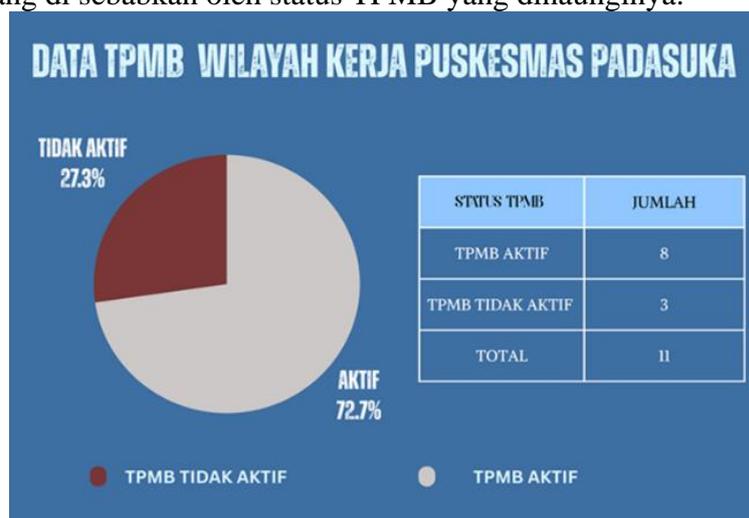
1. Kuesioner tertutup dan terbuka: terdiri dari item-item untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik pendokumentasian SOAP.
2. Checklist observasi: digunakan untuk mengecek kelengkapan dokumentasi SOAP pada catatan pelayanan yang dimiliki oleh bidan.

Data yang diperoleh dari kuesioner dan checklist akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Data dari wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkuat temuan kuantitatif. Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kelengkapan dokumentasi SOAP serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil dari kunjungan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua TPMB yang terdaftar aktif beroperasi, tidak semua bidan melakukan dokumentasi dengan metode SOAP, bidan yang menggunakan metode SOAP tidak seluruhnya menerapkan secara lengkap, kendala utama adalah waktu, kurangnya pelatihan, dan persepsi bahwa dokumentasi SOAP tidak wajib dilaporkan ke Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan persalinan dengan metode SOAP di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur sudah cukup optimal yang di sebabkan oleh status TPMB yang dinaunginya.



Gambar 1. Data TPMB wilayah kerja puskesmas padasuka



Gambar 2. Data TPMB wilayah kerja puskesmas cigugur

Menurut data yang di berikan oleh pihak Puskesmas terkait dengan Data TPMB yang di naungi didapatkan data beberapa TPMB yang sudah tidak aktif melakukan pelayanan dan sudah berpindah tempat pelayanan. Sesuai dengan gambar 10.1 untuk TPMB di wilayah kerja Puskesmas Padasuka sebanyak 72,7% yang masih aktif melakukan pelayanan atau sebanyak 8 TPMB dari 11 TPMB secara keseluruhan. Begitu pula dengan gambar 10.2 yang menyatakan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Cigugur mengalami hal serupa hanya 84,6% atau 11 TPMB yang aktif dalam pelayanan dari total 13 TPMB secara keseluruhan. Dengan adanya data tersebut kami hanya dapat melakukan penelitian di 19 TPMB di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur



Gambar 3. Status pelayanan TPMB di wilayah kerja puskesmas padasuka dan puskesmas cigugur

Dengan data tersebut kami mengunjungi satu persatu TPMB untuk melakukan penelitian terkait kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan persalinan dengan metode SOAP. Didapatkan hasil hanya 15 TPMB atau 78,9% yang melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. TPMB yang tidak melakukan Pendokumentasian dengan metode SOAP sebanyak 4 TPMB atau 21,1%. TPMB tersebut hanya mencatat di buku logbook pribadi secara tidak lengkap dan terperinci.



Gambar 4. Deskripsi ketersediaan formulir pendokumentasian asuhan kebidanan persalinan dengan metode SOAP

Selanjutnya dilakukan penelitian ke 15 TPMB yang menggunakan pendokumentasian dengan Metode SOAP dengan menyebarkan Kuesioner untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan yang dilakukan oleh setiap TPMB.



Gambar 5. Deskripsi Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Dengan Metode SOAP

Deskripsi pelaksanaan asuhan kebidanan dengan metode soap ini tergolong baik di TPMB wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur. Sesuai data pada gambar 10.5 Sebanyak 86,7% TPMB melakukan Pendokumentasian dengan sangat baik namun ada beberapa yang harus diperbaiki.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Padasuka, hanya 15 TPMB yang menerapkan dokumentasi dengan metode SOAP. Sisanya, sebanyak 4 TPMB masih menggunakan pencatatan manual atau logbook pribadi yang tidak terstruktur dan tidak memenuhi standar dokumentasi asuhan kebidanan pembahasan ini terdapat pada gambar 5.

Setelah melakukan observasi pada TPMB di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur kami menemukan beberapa TPMB yang sudah tidak menerima pelayanan persalinan yang terdapat pada gambar 1 serta gambar 2 berkaitan dengan hasil seluruhnya di gambar 3. Hal ini menjadikan hambatan pada penelitian atas data yang diberikan.

Penelitian dilanjutkan dengan observasi pada TPMB aktif dan menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP pada gambar 4 didapatkan hasil yang cukup baik pada pendokumentasian yang dilakukan, namun masih ada beberapa poin yang masih belum lengkap dan perlu di perbaiki.

Kekurangan dalam penelitian ini tidak semua data TPMB yang diberikan masih termasuk TPMB yang aktif melakukan pelayanan, serta terdapat TPMB yang tidak melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan yaitu melakukan penyuluhan pada setiap TPMB dibawah naungan puskesmas untuk dapat melakukan pendokumentasian dengan lengkap untuk sebagai bukti dan pelindung jika terdapat tuntutan dikemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Pitriani dan Andriyani yang menunjukkan bahwa dokumentasi SOAP belum sepenuhnya diterapkan secara optimal di beberapa wilayah.⁴ Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan serta beban kerja bidan yang tinggi sebagaimana disebutkan oleh Mertasari dan Sugandini.⁵ Selain itu, WHO juga menekankan pentingnya pencatatan dan dokumentasi sebagai bagian dari asuhan kebidanan berbasis bukti untuk mendukung keselamatan ibu dan bayi.⁽³⁾

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi dokumentasi, serta kurangnya supervisi rutin merupakan faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas dokumentasi kebidanan di fasilitas pelayanan primer.^(6,7)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SOAP dalam pendokumentasian asuhan kebidanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cigugur dan Puskesmas Padasuka sudah cukup baik, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagian besar bidan mampu mencantumkan komponen Subjective dan Objective secara lengkap dan sistematis. Namun, pencatatan pada bagian Assessment dan Planning masih sering tidak lengkap atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti waktu yang terbatas akibat beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan atau pembinaan teknis secara berkelanjutan, serta persepsi bahwa dokumentasi SOAP tidak menjadi kewajiban yang harus dilaporkan ke Puskesmas. Faktor-faktor ini memengaruhi konsistensi dan kualitas dokumentasi, yang berpotensi berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan klinis dan perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan.

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas dokumentasi kebidanan, perlu dilakukan beberapa upaya strategis. Peningkatan pelatihan dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang sangat penting untuk memperkuat kompetensi bidan dalam menyusun dokumentasi yang lengkap sesuai standar. Penyusunan modul atau buku saku yang berisi panduan praktis dan standar dokumentasi SOAP dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memudahkan bidan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penguatan peran Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan standar implementasi terjaga dan kendala di lapangan dapat diatasi secara efektif. Memberikan insentif administratif, seperti sertifikat pelatihan dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi bidan dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan dokumentasi secara disiplin. Penguatan kebijakan yang mengharuskan dan mewajibkan pencatatan lengkap juga penting untuk menciptakan budaya dokumentasi yang baik dan menjadi bagian dari standar profesionalisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan sebelumnya, peningkatan kualitas dokumentasi SOAP memerlukan dukungan dari institusi pelayanan kesehatan melalui pelatihan berkala dan supervisi internal sebagaimana disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI.⁽¹⁾ Diperlukan pula penerapan kebijakan berbasis evidence-based practice untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan sesuai anjuran WHO.⁽³⁾

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM; 2014.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938/Menkes/SK/VI/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2007.
- Mertasari IGA, Sugandini NI. Evaluasi penerapan dokumentasi asuhan kebidanan metode SOAP pada Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;12(2):110–8.
- Pitriani R, Andriyani T. Analisis kelengkapan dokumentasi asuhan kebidanan dengan metode SOAP di BPM Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*. 2021;7(1):1–8.
- Potter PA, Perry AG, Stockert P, Hall A. *Fundamentals of Nursing*. 10th ed. St. Louis: Mosby; 2020. p. 359–67.
- World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2016.
- Yanti Y, Prasetya R, Sari RK. Factors influencing the documentation completeness of nursing care. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2020;23(2):120–6